

PENGARUH TELADAN KEPEMIMPINAN YESUS BERDASARKAN MATIUS 20:25-28 TERHADAP PEMBENTUKAN KEPEMIMPINAN MAHASISWA SEKOLAH TINGGI TEOLOGI DUTA PANISAL

Yosafati Lahagu¹, Eko Sugiyarto²

Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal

Email: fatiyosa0@gmail.com¹ ,yonatanekosugiyarto@gmail.com²

Abstract

This research is an analysis of how much the influence of Jesus' leadership example based on Matthew 20:25-28 on students of Duta Panisal Jember Theological College. With the formulation of the problem of what is meant by the example of Jesus' leadership based on Matthew 20: 25-28, how is the example of leadership at Duta Panisal Jember Theological College, and what is the influence of Jesus' leadership example at Duta Panisal Jember Theological College Jember. The objectives to be achieved in this study are to find out what is meant by Jesus' Leadership Example Based on Matthew 20: 25-28, to find out how the leadership example at the Duta Panisal Jember Theological College, and to find out the influence of Jesus' Leadership Example at Duta Panisal Jember Theological College School.

Keywords: Example, Jesus' leadership, influence, Matthew 20:25-28.

Abstrak

Penelitian ini merupakan suatu analisis tentang seberapa besar Pengaruh Teladan Kepemimpinan Yesus Berdasarkan Matius 20:25-28 Terhadap Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember. Dengan rumusan masalah tentang Apa yang di maksud Teladan Kepemimpinan Yesus Berdasarkan Matius 20:25-28, bagaimana Teladan Kepemimpinan di Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember, dan apa Pengaruh Teladan Kepemimpinan Yesus Di Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang di maksud Teladan Kepemimpinan Yesus Berdasarkan Matius 20:25-28, untuk mengetahui bagaimana teladan kepemimpinan di sekolah tinggi teologi duta panisal, dan untuk mengetahui pengaruh Teladan Kepemimpinan Yesus Di Sekolah Tinggi Duta Panisal.

Kata Kunci : Teladan, kepemimpinan Yesus, pengaruh, Matius 20:25-28

PENDAHULUAN

Teladan kepemimpinan Yesus memberikan nuansa yang sungguh sangat berbeda dengan konsep kepemimpinan yang pernah ada di dunia ini. Ia dengan gebrakan (tindakan)

aktif menggugurkan berbagai konsep yang lebih mengutamakan kekuasaan dari pada kepemimpinan.¹

Konsep Pemimpin berasal dari kata dalam bahasa asing "*leader*" dan "kepemimpinan" dari "*Leadership*". Pemimpin adalah orang yang paling berorientasi hasil di dunia dan kepastian dengan hasil ini hanya positif kalau seseorang mengetahui apa yang diinginkannya. Pemimpin dalam pengertian luas adalah seorang yang memimpin dengan memprakarsai (mengusahakan) tingkah laku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisasi, mengontrol anggota, sedangkan pemimpin dalam pengertian terbatas adalah seorang yang membimbing, memimpin dengan bantuan berbagai kualitas persuasifnya, dan akseptansi/penerimaan secara sukarela oleh para pengikutnya.²

Seorang pemimpin memberikan teladan yang luar biasa bagi setiap anggota yang di pimpin, seorang pemimpin sangat besar pengaruhnya, dimana ia yang di contoh dan di tiru setiap anggota yang di pimpin olehnya, seorang pemimpin yang sesungguhnya itu adalah memiliki kasih dan kerendahan hati dalam dirinya. Begitu juga dengan teladan kepemimpinan Yesus yang memberikan contoh bagi kita bagaimana seorang pemimpin yang sukses itu di dalam Tuhan.

Keteladan kepemimpinan Tuhan Yesus Kristus memiliki peran yang penting bagi Gereja, karena gereja bukan berbicara tentang gedung atau orangnya, namun gereja berbicara tentang Tubuh Kristus. Salah sebuah peranan utama dari seorang pemimpin yang berhasil guna ialah menunjukkan teladan yang baik dan kemudian melatih orang lain cara untuk mengikutinya. Rasul Paulus adalah seorang pemimpin terbesar dari gereja pertama. Di dalam 1 Korintus 11 : 1 ia menulis: "Dan engkau harus mengikuti teladanku tepat seperti aku mengikuti teladan Kristus"(TBL). Juga di dalam Filipi 3:7 ia berkata: "Saudara-saudaraku, buatlah pola kehidupanmu menurut polaku dan perhatikan orang lain yang hidup sesuai dengan teladanku"(TBL).

Kita telah menyaksikan bahwa Yesus Kristus memusatkan perhatiannya dalam hal melatih para penganutnya untuk melakukan hal yang diperbuatnya. Paulus juga melakukan hal yang serupa, ia ingin para pengikutnya belajar melakukan hal yang sedang di kerjakannya. Ia menegteahui bahwa itulah rahasia kepemimpinan yang berhasil-guna.

Para pemimpin juga seharusnya bukan hanya memberi teladan, tetapi juga harus melatih para pengikutnya untuk melanjutkan kepemimpinannya . Karena suatu saat tertentu, mereka menyisih ketepi. Yesus bersabda: "Sesungguhnya barang siapa percaya kepada-Ku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang besar dari pada itu" (Yohanes 14:12).

Yesus bukan hanya melatih orang-orang untuk melakukan hal yang di kerjakanNya, tujuannya ialah agar mereka melakukan hal-hal yang lebih besar daripada yang sedang dilakukannya. Ini merupakan tanda sejati dari seorang pemimpin yang berhasil-guna.

¹ A.b Susanto, *Meneladani Jejak Yesus Sebagai Pemimpin*, 1997.

² Suwanto, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*.

Tugas pemimpin rohani bukan saja melatih orang untuk melakukan hal untuk memimpin saja, namun semestinya pemimpin rohani harus mampu mendorong semangat para jemaat hal-hal yang berkenan di hadapan Tuhan.³

Berdasarkan Matius 20:25-28, penelitian ini tentang bagaimana pemimpin menurut Yesus bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal. Berdasarkan hasil wawancara langsung, peneliti mengetahui bahwa kepemimpinan Yesus sangat berpengaruh terhadap Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal, sehingga Mahasiswa Sekolah Tinggi Duta Panisal menjadikan teladan kepemimpinan Yesus sebagai contoh, sehingga Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Duta panisal menjadi pemimpin yang tidak hanya mau di layani tetapi mau melayani seperti Tuhan Yesus Kristus.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan desain Eksperimen *One-Shot Case Study* Sugiyono,2016:112. Rancangan ini di gunakan karena terdapat suatu kelompok yang di beri treatment/perlakuan, selanjutnya di observasi hasilnya.⁴ Selain itu, desain eksperimen *One-Shot Case Study* merupakan sebuah eksperimen yang di gunakan tanpa pembanding dan juga tanpa ada tes awal. Dengan kata lain, tujuan desain pre-eskperimen ini adalah ingin mengetahui efek/pengaruh dari perlakuan yang di berikan kepada kelompok tanpa mengindahkan faktor lain.

Untuk menentukan ukuran sampel dapat digunakan rumus Solvin :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Populasi

e : Perkiraan Tingkat Kesalahan (10%)

untuk terlaksananya penelitian ini maka jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti sejumlah 48 orang yang diambil dari semester 1,3,5 dan 7.

Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan metode-metode antara lain sebagai berikut:

Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian khususnya di Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal dan Mahasiswa/i semester 1,3,5 dan 7. Teknik pengumpulan data observasi digunakan untuk memperoleh data proses jalannya pengisian angket.

³ Myron Rush, *Pemimpin Baru*.

⁴ Sugiyono, *Motode Penelitian Pendidikan*.

Metode Angket (Kuesioner)

Metode angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarkan kepada responden (orang-orang yang menjawab atas pertanyaan yg diajukan untuk kepentingan penelitian), terutama pada penelitian survei.⁵

Dalam hal ini peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan tertulis kemudian dijawab oleh responden/sampling. Dan bentuk angketnya adalah angket tertutup, yaitu angket yang soal-soalnya menggunakan teknik pilihan ganda atau sudah ada pilihan jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dikehendaki. Teknik angket digunakan untuk mengetahui tingkatan kecerdasan emosional dan motivasi pada diri Mahasiswa/i. Pada pelaksanaan penelitian Mahasiswa/i diarahkan untuk mengisi angket tersebut berdasarkan keadaan diri mereka sebenarnya. Data yang diperoleh dari angket adalah skor kecerdasan emosional dan motivasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesudah melalui tahan penelitian, maka diperoleh hasil pembahasan yang di uraikan meliputi deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil analisis data.

Deskripsi Data

Setelah melakukan uji coba terhadap Mahasiswa/mahasiswi Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember untuk menghasilkan butir-butir pernyataan yang valid, maka angket yang berisi 35 pernyataan valid didistribusikan terhadap 46 mahasiswa-mahasiswi Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember sebagai responden penelitian

Tabel

Kelompok Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah responden	Presentasi
Laki-laki	18	39,1%
Perempuan	28	60,9%
Jumlah	46	100

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh responden kelamin laki-laki 18 orang berada pada presentasi 39,1% dan Perempuan 28 orang berada pada presentasi 60,9%. Jumlah responden tersebut benar dan factual. Pengelompokkan responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut ini.

⁵ Ahmadi Cholid Narbbuko, *Motodologi Penelitian*, 2010.

Tabel

No	Usia	Jumlah Responden	Presentasi
1	17	2	4,3%
2	18	5	10,9%
3	19	8	17,4%
4	20	13	28,3%
5	21	9	19,6%
6	22	1	2,2%
7	23	5	10,9%
8	25	2	4,2%
9	36	1	2,2%
	Jumlah	46	100

Dari tabel di atas, diperoleh pengelompokan usia yang terbagi menjadi 9 kelompok, yaitu: usia 17 berjumlah 2 orang, usia 18 berjumlah 5 orang, usia 19 berjumlah 8 orang, usia 20 berjumlah 13 orang, usia 21 berjumlah 9 orang, usia 22 berjumlah 1 orang, usia 23 berjumlah 5 orang, usia 25 berjumlah 2 orang, usia 36 berjumlah 1 orang. Pengelompokan berdasarkan Pendidikan dapat dilihat dari tabel berikut.

Variabel X

Teladan Kepemimpinan Yesus Berdasarkan Matius 20:25-28.

Dalam variable x: Teladan Kepemimpinan Yesus Berdasarkan Matius 20:25-28, peneliti akan menjelaskan data statistic deskriptif sebagai berikut:

Statistics

Variabel X

x		
N	Valid	46
	Missing	0
Mean		93.15
Std. Error of Mean		2.147
Median		95.00
Mode		97
Std. Deviation		14.565
Variance		212.132
Minimum		46
Maximum		115
Sum		4285
Percentiles	25	84.75
	50	95.00
	75	103.25

Hasil penelitian terhadap 46 responden, diperoleh data seperti tabel diatas, yakni: nilai rata-rata (mean) sebesar 93,15, titik Tengah (median) sebesar 95,00 dan nilai yang sering muncul (mode) sebesar 97, (standart deviation) sebesar 14,565, nilai minimum sebesar 46, dan nilai maksimum sebesar 115.

Variabel Y

Mahasiswa-Mahasiswi Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember

Dari variabel Y: Mahasiswa sekolah tinggi teologi duta panisal jember. Peneliti akan menjelaskan data statistic deskriptif seperti berikut:

Statistics

y		
N	Valid	46
	Missing	0
Mean		52.83
Std. Error of Mean		1.495
Median		54.00
Mode		52 ^a
Std. Deviation		10.140
Variance		102.814
Range		51
Minimum		14
Maximum		65
Sum		2430
Percentiles	25	49.75
	50	54.00
	75	61.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 46 responden, diperoleh data seperti table diatas, yakni: untuk nilai rata-rata (mean) sebesar 52,83, titik Tengah (median) sebesar 54,00, dan nilai yang sering muncul (mode) sebesar 52, (standart devation) sebesar 10,140, (rangen) sebesar 51, nilai minimum sebesar 14, dan nilai maksimum sebesar 65.

Data statistik deskriptif Pengaruh Teladan Kepemimpinan Yesus Berdasarkan Matius 20:20-28 Terhadap Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal digambarkan sebagai berikut: **“PENGARUH TELADAN KEPEMIMPINAN YESUS BERDASARKAN MATIUS 20:25-28 TERHADAP MAHASISWA SEKOLAH TINGGI TEOLOGI DUTA PANISAL”**.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian. Uji hipotesis dibuktikan dengan menggunakan rumus Convidence Interval (m) untuk melihat kecenderengan dari uji hipotesis. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu: Jika teladan kepemimpinan Yesus di pahami dan di terapkan di Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal, maka akan memberikan dampak yang positif bagi Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal. Peneliti menggunakan analisis korelasi *pearson product Momoent* untuk melakukan pengujian hipotesis dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r : koefisien korelasi pearson
- N : banyak pasangan nilai X dan Y
- $\sum XY$: jumlah dari hasil kali nilai X dan y
- $\sum X$: jumlah nilai X
- $\sum Y$: jumlah nilai Y
- $\sum X^2$: jumlah dari kuadrat nilai X
- $\sum Y^2$: jumlah dari kuadrat Y

Dari hasil regresi linear, maka setiap kali perbaikan dari teladan kepemimpinan Yesus berdasarkan Matius 20:25-28 terhadap mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal akan meningkat 0,544 kali.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, pengaruh teladan kepemimpinan Yesus berdasarkan Matius 20:25-28 terhadap masiswa sekolah tinggi teologi duta panisal perlu di upayakan peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan pada BAB IV, maka peneliti akan menyimpulkan mengenai pengaruh teladan kepemimpinan Yesus berdasarkan Matius 20:25-28 terhadap masiswa sekolah tinggi teologi duta panisal tahun 2023-2024. Adapun kesimpulan penelitian sebagai berikut. Hipotesis Pengaruh teladan kepemimpinan Yesus berdasarkan Matius 20:25-28 terhadap mahasiswa sekolah tinggi teologi duta panisal tahun 2023-2024. Dihasilkan nilai pearson correlation sebesar 0,782 berada pada interval berpengaruh kuat sehingga hipotesa diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholid Narbbuko, Ahmadi, *Motodologi Penelitian*, 2010
Suwanto, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*
Rush, Myron, *Pemimpin Baru*
Sugiyono, *Motode Penelitian Pendidikan*
Susanto, A.B, *Meneladani Jejak Yesus Sebagai Pemimpin*, 1997